



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Bubut Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang

Aldo Ramadhana^{1*}, Refdinal², Purwantono³, Randi Purnama Putra⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Padang, Indonesia

aldoramadhana25@gmail.com¹, refmoein@ft.unp.ac.id², purwantono@ft.unp.ac.id³,

randipurnama@ft.unp.ac.id⁴

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: aldoramadhana25@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the factors that influence students' learning motivation in the Lathe Engineering subject in class XI of the Department of Machining Engineering at SMK Negeri 1 Padang. Several variables studied include learning interest, ideals, friendship environment, and family environment, each of which acts as an independent variable, while learning motivation functions as a dependent variable. The method used in this study is quantitative with a correlational approach, where the research sample consisted of 51 students selected using a saturated sampling technique, namely sampling that covers the entire population in the class. The instrument used in this study was a questionnaire with a Likert scale that has been tested for validity and reliability to ensure that the measuring instrument used is able to extract accurate and consistent data. The data obtained were then analyzed using multiple linear regression techniques with the help of SPSS version 26 to determine the effect of each variable on student learning motivation. The results of the study indicate that partially, learning interest and friendship environment have a significant influence on student learning motivation. Students who have a high interest in the Lathe Engineering subject tend to have better learning motivation, and positive relationships with their friends also increase their enthusiasm for learning. In contrast, the variables of ideals and family environment did not show a significant influence on students' learning motivation in the context of this study. Although ideals and family support are often considered important factors in education, the results of this study indicate that external factors such as friendships are more dominant in influencing students' learning motivation. Simultaneously, all four variables significantly influenced students' learning motivation, with the friendship environment being the most dominant factor.*

Keywords: *Aspirations, Family Environment, Learning Interest, Learning Motivation, Peer Environment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut di kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Beberapa variabel yang diteliti meliputi minat belajar, cita-cita, lingkungan pertemanan, dan lingkungan keluarga, yang masing-masing bertindak sebagai variabel bebas, sedangkan motivasi belajar berfungsi sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional, di mana sampel penelitian terdiri dari 51 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu pengambilan sampel yang mencakup seluruh populasi dalam kelas tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menggali data yang akurat dan konsisten. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26 untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, minat belajar dan lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran Teknik Bubut cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik, dan hubungan yang positif dengan teman-teman mereka juga meningkatkan semangat belajar. Sebaliknya, variabel cita-cita dan lingkungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks penelitian ini. Meskipun cita-cita dan dukungan keluarga sering dianggap sebagai faktor penting dalam pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti pertemanan lebih dominan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan faktor lingkungan pertemanan menjadi yang paling dominan.

Kata Kunci: Cita-Cita, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pertemanan, Minat Belajar, Motivasi Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam proses pembangunan sebuah negara, karena memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu, menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Guna mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, penerapan strategi peningkatan mutu pendidikan yang tepat dan efektif menjadi hal yang sangat krusial (Rahmawati & Nurachadija, 2023: 1). Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan kualitas dan kepribadian seseorang sehingga mereka memiliki pandangan luas untuk mencapai cita-cita yang di inginkan dan mampu beradaptasi di lingkungan yang berbeda. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Tujuannya adalah mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi dirinya secara aktif, mencakup aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Selain mengajarkan keterampilan teknis, pendidikan juga mencakup unsur yang lebih mendalam seperti pemahaman, penilaian, dan kebijaksanaan (Pristiwanti et al., 2022: 5).

Setiap anak mengalami perkembangan yang berbeda-beda, baik dari segi kecerdasan, bakat, minat, kreativitas, kematangan sosial, kepribadian, kondisi fisik, maupun latar belakang sosial. Perbedaan ini tampak jelas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi pada diri setiap individu berkembang dengan cara yang unik, melalui proses yang berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi siswa menjadi salah satu faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan belajar. Menurut Uno (2023: 1) motivasi adalah dorongan dasar menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mata pelajaran Teknik Bubut merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang memadukan unsur teori dan praktik, khususnya dalam program keahlian Teknik Pemesinan. Mata pelajaran ini diberikan kepada siswa sebagai fondasi awal untuk memahami berbagai jenis peralatan, fungsi masing-masing komponen, serta prosedur penggunaan mesin bubut secara tepat. Diharapkan, kompetensi yang diperoleh melalui proses pembelajaran ini dapat diterapkan secara langsung dalam lingkungan kerja di dunia industri (Hakim et al., 2022: 2). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki ketertarikan dan kesenangan dalam mempelajari Teknik Bubut. Berdasarkan hal

tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ini.

Pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran Teknik Bubut kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam belajar. Siswa tidak fokus pada kegiatan pembelajaran di karenakan siswa lebih cenderung mengobrol dengan teman-temannya dan bermain handphone.

Tabel 1. Data Nilai Murni Siswa Kelas XI Semester Ganjil 2024, KKM 78

Kelas	Jumlah peserta	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Jumlah siswa dengan nilai diatas KKM	Jumlah siswa dengan nilai dibawah KKM
XI TP A	27	86	50	9	18
XI TP B	24	90	58	8	16

Tabel 2. Data Nilai Murni Siswa Kelas XI Semester Genap 2025, KKM 78

Kelas	Jumlah peserta	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Jumlah siswa dengan nilai diatas KKM	Jumlah siswa dengan nilai dibawah KKM
XI TP A	27	84	56	7	20
XI TP B	24	92	52	5	19

Berdasarkan data hasil observasi di SMK Negeri 1 Padang, ditemukan bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Teknik Bubut. Pada semester ganjil di kelas XI TP A hanya 9 siswa yang nilainya di atas KKM, sedangkan 18 siswa lainnya masi di bawah standar kelulusan dan di kelas XI TP B hanya 8 siswa yang nilainya di atas KKM, sedangkan 16 siswa lainnya masih di bawah standar kelulusan. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan sebagian besar siswa belum mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Lingkungan pertemanan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dukungan emosional dari teman sebaya sangat diperlukan, khususnya ketika siswa menghadapi berbagai tantangan akademik. Selain itu, interaksi dalam kelompok pertemanan dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan inklusif, yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa (Cheresentia et al., 2024: 233).

Tak hanya dari lingkungan pertemanan saja, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan menunjukkan kasih sayang mampu mendorong tumbuhnya motivasi

positif dalam diri anak. Sejak usia dini, keluarga berperan sebagai lingkungan pertama yang membentuk nilai-nilai moral serta mengembangkan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi proses belajar siswa di jenjang pendidikan berikutnya (Cheresentia et al., 2024: 233). Minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak membuat siswa merasa kurang mendapatkan dukungan emosional dan motivasi belajar dari lingkungan terdekatnya. Kondisi ini tentu mempengaruhi semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Teknik Bubut yang menuntut disiplin dan ketekunan.

Apabila kondisi tersebut terus berlanjut, maka dapat berdampak pada rendahnya kompetensi lulusan di bidang teknik pemesinan, yang pada akhirnya akan memengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat dan mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi sebagai penggerak utama dalam mendorong seseorang untuk berusaha mencapai prestasi. Dorongan tersebut timbul dari keinginan individu untuk bertindak serta mengarahkan perilakunya menuju tujuan yang diharapkan. Dengan adanya motivasi, siswa mampu memilah tindakan yang tepat dan relevan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Harahap et al., 2021).

Teknik Bubut

Mesin bubut adalah mesin perkakas yang memotong atau menyayat benda yang diputar untuk mengubah bentuk dan ukuran benda kerja. Dalam proses penyayatannya, benda kerja diputar sambil dijepit pada pencekaman yang terpasang pada *spindle* berputar. Pada saat yang

sama, pahat yang menyanyat bergerak secara translasi sejajar atau melintang dengan sumbu putar benda kerja (Mustofa, 2018: 8).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif korelasional. Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu di SMK Negeri 1 Padang, yang terletak di Jl. Mahmud Yunus, Anduring, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat 25152. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-A Teknik Pemesinan berjumlah 27 siswa dan seluruh siswa kelas XI-B Teknik Pemesinan berjumlah 24 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner, Wawancara, dan Dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data, apakah berbentuk distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji one-sampel *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai Sig. Uji kolmogorov $> \alpha$ ($\alpha=0,05$), maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai Sig. Uji kolmogorov-smirnov $< \alpha$ ($\alpha=0,05$), maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,75821372
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,085
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel diatas menggambarkan bahwa nilai *asymp.sig.(2- tailed)* 0,200 $>$ 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Proses pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS Version 26*. Menurut Sugiyono (2015: 274) dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah Membandingkan nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05 (5%):

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig.) dari Deviation from Linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig.) dari Deviation from Linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas

Variabel		Sig. Deviation From Linearity
Independent	Dependent	
X1	Y	0,154
X2	Y	0,720
X3	Y	0,384
X4	Y	0,380

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari Hasil Output pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dengan variabel dependen mempunyai hubungan linear. Pada analisis regresi ini prasyarat linearitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas akan diuji dengan menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor) dengan bantuan program *SPSS*. Pengambilan keputusan dalam uji Multikolinearitas adalah jika nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance $< 0,100$ dan VIF $> 10,00$ berkesimpulan terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

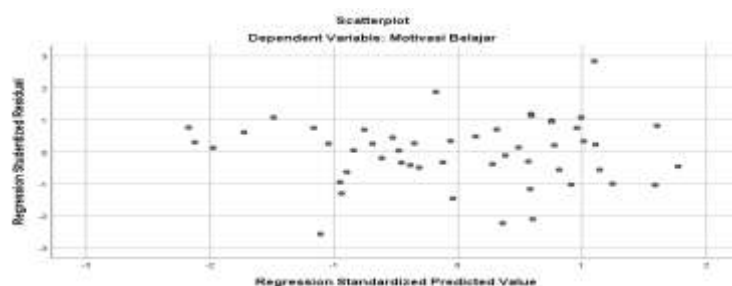
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Minat Belajar	,878	1,139
2	Cita-Cita	,613	1,632
3	Lingkungan Pertemanan	,650	1,538

4	Lingkungan Keluarga	,903	1,108
---	---------------------	------	-------

Berdasarkan uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance variable Minat Belajar (0,878), Cita-Cita (0,613), Lingkungan Pertemanan (0,650), Lingkungan Keluarga (0,903) hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.100 . Kemudian hasil dari perhitungan VIF Minat Belajar (1,139), Cita-Cita (1,632), Lingkungan Pertemanan (1,538), Lingkungan Keluarga (1,108) hal ini menunjukkan variabel-variabel independen memiliki nilai VIF $< 10,00$ dan dimana jika nilai toleran $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ maka tidak terdapat korelasi antara variable bebas atau tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heterkedastisitas

Pengujian ini dibantu dengan *SPSS version 26 for windows* dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heroskedastisitas

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas di atas menunjukkan penyebaran titik residual yang acak dan merata di sekitar garis horizontal nol (0). Tidak terdapat pola tertentu seperti mengerucut atau melebar, serta tidak menunjukkan tren menaik atau menurun. Hal ini menjadi indikasi kuat bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dan model regresi yang digunakan layak untuk analisis lanjutan.

Uji Hipotesis

Uji Regreasi Linear Berganda

Analisis Regreasi Linear Berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,824	7,237		-,943	,351
2	Minat Belajar	,618	,195	,348	3,163	,003
3	Cita-Cita	,111	,194	,076	,574	,569
4	Lingkungan Pertemanan	,473	,123	,493	3,861	,000
	Lingkungan Keluarga	,105	,153	,074	,685	,497

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar -6,824 dan untuk Variabel Minat Belajar (nilai β) sebesar 0.618, variabel Cit-Cita (nilai β) sebesar 0.111, variabel Lingkungan Pertemanan (nilai β) sebesar 0.473, dan Variabel Lingkungan Keluarga (nilai β) sebesar 0,105. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,824 + 0,618X_1 + 0,111X_2 + 0,473X_3 + 0,105X_4 + e$$

Yang berarti:

- 1) Konstanta sebesar -6,824 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai motivasi belajar siswa (Y) adalah -6,824.
- 2) Koefisien X_1 sebesar 0,618 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_1 (Minat Belajar) sebesar 1% maka loyalitas konsumen meningkat sebesar 0,618 (61,8%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X_1 (Minat Belajar) sebesar 1% maka loyalitas konsumen menurun sebesar 0,618 (61,8%).
- 3) Koefisien X_2 sebesar 0,111 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_2 (Cita-Cita) sebesar 1% maka loyalitas konsumen meningkat sebesar 0,111 (11,1%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X_2 (Cita-Cita) sebesar 1% maka loyalitas konsumen menurun sebesar 0,111 (11,1%).
- 4) Koefisien X_3 sebesar 0,473 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_3 (Lingkungan Pertemanan) sebesar 1% maka loyalitas konsumen meningkat sebesar 0,473 (47,3%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X_3 (Lingkungan Pertemanan) sebesar 1% maka loyalitas konsumen menurun sebesar 0,473 (47,3%).
- 5) Koefisien X_4 sebesar 0,105 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_4 (Lingkungan Keluarga) sebesar 1% maka loyalitas konsumen meningkat sebesar 0,105

(10,5%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X_4 (Lingkungan Keluarga) sebesar 1% maka loyalitas konsumen menurun sebesar 0,105 (10,5%).

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar, Cita-Cita, Lingkungan Pertemanan, Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Motivasi Belajar.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (dependen) secara individual terhadap variabel terikat (independen). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji rumusan masalah nomor 1.

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,824	7,237		-,943	,351
1	Minat Belajar	,618	,195	,348	3,163	,003
2	Cita-Cita	,111	,194	,076	,574	,569
3	Lingkungan Pertemanan	,473	,123	,493	3,861	,000
4	Lingkungan Keluarga	,105	,153	,074	,685	,497

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menjawab hipotesis H_0 **1** dan H_a **1**. Dengan menggunakan uji t diketahui apakah variabel bebas Minat Belajar, Cita-Cita, Lingkungan Pertemanan, Lingkungan Keluarga secara parsial terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Hasil Uji t dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Minat Belajar (X_1), diketahui memiliki signifikansi = 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Minat Belajar (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.
- 2) Cita-Cita (X_2), diketahui memiliki signifikan = 0,569 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Cita-Cita (X_2) secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

- 3) Lingkungan Pertemanan (X_3), diketahui memiliki signifikansi = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Lingkungan Pertemanan (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.
- 4) Lingkungan Keluarga (X_4), diketahui memiliki signifikansi = 0,497 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Secara parsial untuk variabel Minat Belajar dan lingkungan Pertemanan yang berpengaruh secara signifikansi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Diketahui memiliki signifikansi = 0,003 pada variabel Minat Belajar dan pada variabel Lingkungan Pertemanan memiliki signifikansi = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa "ada pengaruh secara parsial pada variabel Minat Belajar dan lingkungan Pertemanan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang" diterima.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji rumusan masalah nomor 2.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398,789	4	99,697	12,056	,000 ^b
2	Residual	380,387	46	8,269		
3	Total	779,176	50			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, Lingkungan Pertemanan, Cita-Cita

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas nilai pada F hitung = 12,056 lebih besar dari F tabel = 2,574 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a2) yang menyatakan bahwa “ada pengaruh secara simultan faktor minat belajar, cita-cita, lingkungan pertemanan, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dengan program SPSS 26, memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 ^a	,512	,469	2,876
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, Lingkungan Pertemanan, Cita-Cita				

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi (R²), diperoleh nilai R Square sebesar 0,512, yang berarti bahwa 51,2% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel minat belajar, cita-cita, lingkungan pertemanan, dan lingkungan keluarga. Sedangkan 48,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Pembahasan

Pengaruh secara Parsial Faktor Minat Belajar, Cita-Cita, Lingkungan Pertemana, dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Bubut Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan minat belajar, cita-cita, lingkungan pertemanan, dan lingkungan keluarga secara

parsial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, didapatkan hasil uji t dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Dari hasil uji statistik t diperoleh nilai signifikan = 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial variabel minat belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang tersebut menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap naik turunnya motivasi belajar siswa. Semakin baik minat belajar maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika minat belajar kurang baik maka semakin rendah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Hal ini juga didukung oleh Jurnal Tunas Bangsa (Fuad & Zuraini, 2022). Penyebabnya yaitu kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar siswa di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas. Pelajaran di kelas kurang merangsang siswa. Tingkat kemampuan siswa jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya siswa tersebut merasa bosan.

- b. Pengaruh Cita-Cita Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Dari hasil uji statistik t diperoleh nilai signifikan = 0,569 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial variabel Cita-Cita tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang tersebut menunjukkan bahwa cita-cita tidak berpengaruh terhadap naik turunnya motivasi belajar siswa. Semakin baik cita-cita siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika cita-cita siswa kurang baik maka semakin rendah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Hal tersebut juga didukung oleh Jurnal Pengabdian West Science (Reynard, et al., 2024). penurunan cita-cita siswa disebabkan oleh kurangnya dukungan lingkungan yang positif serta minimnya edukasi inspiratif sejak usia dini. Ucapan negatif dari lingkungan sekitar, seperti larangan bermimpi besar, dapat melemahkan motivasi anak. Selain itu,

kurangnya kesempatan untuk mengekspresikan diri dan pengalaman sosial yang mendukung juga menghambat semangat mereka dalam meraih cita-cita. Persaingan yang tidak sehat dan kegagalan tanpa pendampingan emosional turut menurunkan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendorong anak untuk memiliki cita-cita.

- c. Pengaruh Lingkungan Pertemanan Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Dari hasil uji statistik t diperoleh nilai signifikan = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial variabel Lingkungan Pertemanan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan berpengaruh terhadap naik turunnya motivasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan pertemanan maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika lingkungan pertemanan kurang baik maka semakin rendah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Hal tersebut juga didukung oleh Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia (Fahrezi & Indriyani, 2024). Lingkungan pertemanan memiliki peran penting dalam membentuk semangat belajar siswa. Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan emosional, tempat berbagi informasi, hingga menjadi panutan dalam perilaku belajar. Jika siswa berada dalam lingkungan teman yang rajin dan disiplin, maka ia cenderung ikut termotivasi untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, pergaulan dengan teman yang kurang serius terhadap pendidikan dapat menurunkan motivasi belajar. Oleh sebab itu, memilih lingkungan pertemanan yang positif menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

- d. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Dari hasil uji statistik t diperoleh nilai signifikan = 0,497 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial variabel Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh terhadap naik turunnya motivasi belajar siswa. Semakin baik Lingkungan Keluarga siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika cita-cita siswa kurang

baik maka semakin rendah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Hal tersebut juga didukung oleh Jurnal Pendidikan Sosiologi (Nurbayan, et al., 2024). Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa karena keluarga merupakan tempat pertama anak menerima pendidikan. Perhatian, dorongan, dan suasana rumah yang kondusif mendorong semangat belajar yang tinggi. Orang tua yang aktif mendampingi dan memberi dukungan akan menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan hubungan yang kurang harmonis di rumah dapat menurunkan motivasi belajar. Oleh karena itu, peran keluarga sangat krusial dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

Secara parsial untuk variabel Minat Belajar dan Lingkungan Pertemana yang berpengaruh secara signifikansi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Pada variabel Minat Belajar diketahui memiliki signifikansi = 0,003 dan Variabel Lingkungan Pertemana memiliki signifikansi = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa "ada pengaruh secara parsial lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang " diterima.

Pengaruh secara Simultan Faktor Minat Belajar, Cita-Cita, Lingkungan Pertemana, dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Bubut Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh secara simultan faktor minat belajar, cita-cita, lingkungan pertemana, lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda dengan uji statistik F terbukti bahwa hipotesis alternatif (Ha2) diterima sehingga dapat diketahui bahwa secara simultan minat belajar, cita-cita, lingkungan pertemana, lingkungan keluarga berpengaruh signifikansi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Bubut Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang

Faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang, yaitu:

1) Lingkungan Pertemanan

Pada lingkungan pertemanan memiliki nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil $\alpha = 0,005$ maka dapat disimpulkan lingkungan pertemanan sangat mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Fahrezi & Indriyani (2024) Lingkungan pertemanan memiliki peran penting dalam membentuk semangat belajar siswa. Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan emosional, tempat berbagi informasi, hingga menjadi panutan dalam perilaku belajar. Jika siswa berada dalam lingkungan teman yang rajin dan disiplin, maka ia cenderung ikut termotivasi untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, pergaulan dengan teman yang kurang serius terhadap pendidikan dapat menurunkan motivasi belajar. Oleh sebab itu, memilih lingkungan pertemanan yang positif menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial yaitu variabel Minat Belajar. Hasil uji t variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai signifikan = 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti secara parsial variabel Minat Belajar (X_1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial yaitu variabel Cita-Cita (X_2). Hasil uji t variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai signifikan = 0,569 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti secara parsial variabel Cita-Cita (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial yaitu variabel Lingkungan Pertemanan (X_3). Hasil uji t variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai signifikan = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti secara parsial variabel Lingkungan Pertemanan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial yaitu variabel Lingkungan Keluarga (X_4). Hasil uji t variabel lingkungan Keluarga diperoleh nilai signifikan = 0,497 lebih

besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti secara parsial variabel Lingkungan Keluarga (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Minat Belajar (X_1), Cita-Cita (X_2), Lingkungan Pertemanan (X_3), dan Lingkungan Keluarga (X_4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y) siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis uji F yang diperoleh nilai F hitung = 12,056 lebih besar dari F tabel = 2,574.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang yaitu Lingkungan Pertemanan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien beta terbesar yaitu 0,473 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Artinya, variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan dan lebih kuat dibandingkan variabel lainnya seperti minat belajar, cita-cita, maupun lingkungan keluarga. Secara praktis, hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka berada di lingkungan pertemanan yang mendukung secara akademik. Dukungan emosional dari teman sebaya, kerja sama dalam belajar, serta suasana sosial yang positif terbukti mampu meningkatkan semangat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan meraih prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, pengaruh positif dari lingkungan pertemanan dapat menjadi kunci strategis dalam membentuk iklim belajar yang lebih produktif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat baik untuk pihak sekolah, guru, maupun peneliti selanjutnya:

- a. Bagi Siswa diharapkan lebih sadar akan pentingnya memiliki cita-cita dan target masa depan yang jelas sebagai pendorong dalam belajar. Selain itu, penting bagi siswa untuk memilih lingkungan pertemanan yang positif, yang dapat memotivasi mereka dalam mencapai prestasi akademik.
- b. Bagi orang tua diharapkan lebih aktif dalam memberikan perhatian dan dukungan terhadap proses belajar anak di rumah. Ketersediaan fasilitas belajar serta suasana yang nyaman dan mendukung sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar siswa.
- c. Untuk guru Mata Pelajaran Teknik Bubut diharapkan dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti metode berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Selain itu, guru juga

disarankan untuk terus memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa, terutama yang menunjukkan minat belajar rendah.

- d. Untuk peneliti selanjutnya, yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai motivasi belajar, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain di luar penelitian ini, seperti gaya belajar, peran guru, atau faktor kepribadian. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheresentia, S., Epelima, S., Era, S. H., Stevani, N., & Umar, A. T. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(6).
- Fahrezi, R. M., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 2–9. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.365>
- Fuad, Z. A., & Zuraini. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*. PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8, Cetakan ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. R., A, Y., Jasman, J., & Abadi, Z. (2022). Kontribusi hasil belajar teori terhadap kemampuan praktik mata pelajaran teknik pemesinan bubut di SMK 1 Sumatera Barat. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 4(1). <https://doi.org/10.24036/vomek.v4i1.268>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(3). <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>
- Mustofa, H., & Arifin, W. I. (2018). *Teknik pemesinan bubut*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurbayan, S. T., Nita, Nurhijriah, & Azmin, N. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 3 Woja Kabupaten Dompu. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 631–635. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2912>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5). <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2.371>
- Reynard, D., Susanto, J. B., Tirtamurti, L., & Linawati, N. (2024). Pengaruh kunjungan pengabdian masyarakat terhadap motivasi siswa TK dalam meraih cita-cita. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(2), 166–178. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i02.1011>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, H. (2004). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wasono, B. S. B. (2021). *Strategi dalam meningkatkan semangat belajar siswa*. Guepedia.